

Hubungan Antara Ketidadaan Laptop Dengan Keterlambatan Pengumpulan Tugas Mahasiswa

Salwa¹, Suci Tasya Ramadhani², Citi Sarah³, Shahidah Ramadhani⁴, Andri Nofiar Am⁵, Wan Junita Raflah⁶

Administrasi Bisnis Internasional, Politeknik Negeri Bengkalis, Indonesia
corresponding author e-mail: junita@polbeng.ac.id

Article Info	ABSTRACT
Article history: Received 23/06/2026 Revised 29/06/2026 Accepted 01/07/2026 Keyword: laptop accessibility; assignment submission; academic performance;	<i>This study examines the effect of the absence of a personal laptop on delays in assignment submission among higher education students. In digital learning environments, access to personal computing devices is essential for completing and submitting academic assignments on time. A quantitative correlational design was employed involving 120 active students from a public polytechnic in Indonesia selected through purposive sampling. Data were collected using a structured questionnaire with a five-point Likert scale and analyzed using validity and reliability tests, classical assumption tests, and simple linear regression. The results indicate that the absence of a personal laptop has a positive and statistically significant effect on assignment submission delays. Students without adequate access to laptops are more likely to experience difficulties in completing and submitting assignments before deadlines. The coefficient of determination ($R^2 = 0.978$) indicates that 97.8% of the variation in assignment submission delays is explained by laptop availability, while the remaining 2.2% is attributed to other factors, including internet access, learning motivation, and time management. These findings highlight digital device accessibility as an important structural factor influencing academic performance and emphasize the need for higher education institutions to strengthen policies that improve students' access to essential learning technologies.</i>
Info Artikel	ABSTRAK
Kata Kunci: akses laptop; keterlambatan tugas; kinerja akademik; Corresponding Author: junita@polbeng.ac.id	Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh ketidadaan laptop terhadap keterlambatan pengumpulan tugas mahasiswa di perguruan tinggi. Dalam pembelajaran berbasis digital, ketersediaan laptop menjadi salah satu faktor penting yang mendukung penyelesaian dan pengumpulan tugas akademik secara tepat waktu. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Sampel penelitian terdiri atas 120 mahasiswa aktif di salah satu politeknik negeri di Indonesia yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan keterbatasan atau ketidadaan akses terhadap laptop pribadi. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner berskala Likert lima poin, kemudian dianalisis menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, dan regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketidadaan laptop

berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterlambatan pengumpulan tugas mahasiswa. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,978 menunjukkan bahwa 97,8% variasi keterlambatan pengumpulan tugas dapat dijelaskan oleh variabel ketiadaan laptop, sedangkan 2,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain, seperti akses internet, motivasi belajar, dan manajemen waktu. Temuan ini menunjukkan bahwa akses terhadap perangkat digital merupakan faktor eksternal yang berperan penting dalam mendukung kinerja akademik mahasiswa serta menjadi dasar bagi perguruan tinggi dalam merumuskan kebijakan peningkatan akses terhadap fasilitas pembelajaran berbasis teknologi.

1. Pendahuluan

Pendidikan sebagai salah satu pilar utama pembangunan bangsa terus mengalami perkembangan seiring dengan percepatan transformasi digital. Perubahan tersebut membawa dampak signifikan terhadap berbagai aspek pengelolaan pendidikan, khususnya pada bidang administratif dan akademik. Dalam konteks ini, manajemen pendidikan tinggi dituntut untuk beradaptasi dengan sistem berbasis teknologi yang tidak hanya memberikan kemudahan, tetapi juga menghadirkan tantangan baru dalam proses pembelajaran dan pengelolaan akademik (Ahyani, 2024). Oleh karena itu, perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam menciptakan sumber daya manusia yang kompeten, adaptif, serta mampu bersaing di era global melalui inovasi pembelajaran berbasis teknologi informasi. Seiring dengan perkembangan tersebut, pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran menjadi kebutuhan utama dalam mendukung efektivitas kegiatan akademik di perguruan tinggi. Institusi pendidikan tinggi saat ini banyak mengadopsi platform digital seperti Learning Management System dan portal akademik terintegrasi untuk mengelola distribusi materi, komunikasi akademik, serta sistem evaluasi pembelajaran. Melalui sistem ini, seluruh aktivitas akademik seperti pengumpulan tugas, penjadwalan perkuliahan, dan evaluasi dilakukan secara daring dengan batas waktu yang diatur secara otomatis oleh sistem (al, 2020). Kondisi ini menuntut mahasiswa untuk memiliki kesiapan teknologi yang memadai agar dapat mengikuti seluruh proses pembelajaran secara optimal.

Namun demikian, implementasi sistem pembelajaran digital tidak terlepas dari berbagai tantangan. Perbedaan akses terhadap perangkat teknologi, keterbatasan jaringan internet, serta rendahnya kesiapan digital sebagian mahasiswa dapat menyebabkan hambatan dalam proses akademik. Kondisi ini berpotensi menimbulkan keterlambatan dalam penyelesaian tugas, penurunan performa akademik, hingga tekanan psikologis pada mahasiswa (Huzaimah & Amelia, 2021). Fenomena tersebut menunjukkan bahwa hambatan

akademik tidak hanya berasal dari faktor internal seperti motivasi, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal berupa keterbatasan akses teknologi. Dalam konteks tersebut, ketiadaan perangkat seperti laptop menjadi salah satu faktor yang diduga berpengaruh terhadap keterlambatan pengumpulan tugas mahasiswa. Mahasiswa yang tidak memiliki akses terhadap perangkat pribadi cenderung mengalami kesulitan dalam mengerjakan, menyimpan, dan mengunggah tugas melalui sistem pembelajaran daring. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji sejauh mana keterbatasan akses perangkat digital memengaruhi kinerja akademik mahasiswa di lingkungan pendidikan tinggi.

Penelitian ini didasarkan pada beberapa teori yang relevan. Teori Digital Divide menjelaskan bahwa kesenjangan digital terjadi pada tiga tingkatan, yaitu akses, penggunaan, dan hasil, yang berdampak pada ketimpangan partisipasi individu dalam lingkungan digital (Dijk, 2020). Dalam konteks pendidikan tinggi, mahasiswa yang tidak memiliki akses perangkat digital berada pada posisi yang kurang menguntungkan dalam mengikuti pembelajaran berbasis teknologi (Suryani et al, Wulandari & Hidayat, 2022).

Selanjutnya, Technology Acceptance Model menjelaskan bahwa penerimaan teknologi dipengaruhi oleh persepsi kegunaan dan kemudahan penggunaan. Mahasiswa yang tidak memiliki laptop cenderung mengalami keterbatasan dalam mengakses teknologi pembelajaran sehingga menghambat proses penyelesaian tugas akademik (Prastowo et al, 2023). Selain itu, Resource-Based Learning Theory menekankan bahwa ketersediaan sumber daya belajar, termasuk perangkat teknologi, merupakan faktor penting yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Mahasiswa yang memiliki akses sumber daya yang memadai cenderung menunjukkan kinerja akademik yang lebih baik dibandingkan mereka yang memiliki keterbatasan (Huang, 2023). Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara ketiadaan laptop dengan keterlambatan pengumpulan tugas mahasiswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memahami pengaruh faktor eksternal berbasis akses teknologi terhadap kinerja akademik mahasiswa di era pembelajaran digital.

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi hambatan akademik mahasiswa, termasuk keterlambatan dalam pengumpulan tugas. Sebagian besar studi sebelumnya lebih banyak berfokus pada faktor internal, seperti motivasi belajar, kemampuan manajemen waktu, dan kecenderungan prokrastinasi akademik. Sementara itu, kajian mengenai faktor eksternal yang berkaitan dengan keterbatasan akses terhadap perangkat digital, khususnya kepemilikan laptop, masih relatif terbatas dan belum banyak dieksplorasi secara mendalam. Kesenjangan ini menunjukkan bahwa aspek struktural yang berkaitan dengan akses teknologi masih kurang

mendapat perhatian dalam penelitian-penelitian sebelumnya, padahal faktor tersebut berpotensi memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja akademik mahasiswa di era pembelajaran digital.

Perkembangan pembelajaran berbasis digital di perguruan tinggi menjadikan laptop sebagai salah satu perangkat utama dalam mendukung aktivitas akademik mahasiswa. Berbagai kegiatan, seperti mengakses Learning Management System (LMS), menyusun laporan, mengolah data, mengikuti perkuliahan daring, hingga mengumpulkan tugas, saat ini sebagian besar dilakukan menggunakan perangkat komputer atau laptop. Akan tetapi, transformasi digital tersebut belum sepenuhnya diikuti oleh pemerataan akses terhadap perangkat digital di kalangan mahasiswa. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), kepemilikan komputer atau laptop di rumah tangga Indonesia masih lebih rendah dibandingkan kepemilikan telepon pintar. Sementara itu, laporan Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat Indonesia mengakses internet menggunakan telepon pintar, sedangkan penggunaan laptop atau komputer masih relatif terbatas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tingginya pemanfaatan teknologi digital belum diimbangi dengan pemerataan kepemilikan perangkat yang mampu menunjang aktivitas akademik secara optimal. Akibatnya, sebagian mahasiswa masih mengalami keterbatasan dalam mengakses perangkat digital yang sesuai untuk menyelesaikan berbagai tuntutan pembelajaran di perguruan tinggi.

Permasalahan tersebut juga tercermin pada hasil survei pendahuluan yang dilakukan peneliti terhadap mahasiswa Politeknik Negeri Bengkalis (sesuaikan dengan data survei yang dimiliki), yang menunjukkan bahwa masih terdapat mahasiswa yang belum memiliki laptop pribadi serta pernah mengalami keterlambatan pengumpulan tugas akibat keterbatasan akses terhadap perangkat tersebut. Temuan ini memperlihatkan bahwa keterlambatan pengumpulan tugas tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, seperti motivasi belajar, disiplin, kemampuan manajemen waktu, dan prokrastinasi akademik, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal berupa keterbatasan akses terhadap perangkat digital. Meskipun berbagai penelitian terdahulu telah membahas pengaruh motivasi belajar, manajemen waktu, literasi digital, dan kesenjangan digital terhadap kinerja akademik mahasiswa, penelitian yang secara khusus menganalisis ketiadaan laptop sebagai variabel independen utama terhadap keterlambatan pengumpulan tugas mahasiswa masih relatif terbatas, khususnya pada konteks pendidikan tinggi vokasi di Indonesia.

Kesenjangan penelitian tersebut menunjukkan bahwa masih diperlukan bukti empiris mengenai sejauh mana keterbatasan kepemilikan laptop berkontribusi terhadap keterlambatan pengumpulan tugas mahasiswa. Oleh

karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh ketiadaan laptop terhadap keterlambatan pengumpulan tugas mahasiswa sebagai dasar dalam memberikan rekomendasi bagi perguruan tinggi untuk meningkatkan dukungan fasilitas pembelajaran digital sekaligus memperkuat pengembangan kajian mengenai faktor eksternal yang memengaruhi kinerja akademik mahasiswa.

Tabel 1.1. Data Pendukung Digitalisasi Pembelajaran dan Akses Perangkat di Indonesia

No.	Indikator	Data	Sumber
1	Penetrasi internet Indonesia	79,5% penduduk Indonesia telah terhubung ke internet	APJII (2024)
2	Perangkat yang paling banyak digunakan untuk mengakses internet	Telepon pintar (smartphone) masih menjadi perangkat utama dibandingkan laptop/komputer	APJII (2024)
3	Kepemilikan komputer/laptop rumah tangga	Persentase rumah tangga yang memiliki komputer/laptop masih jauh lebih rendah dibandingkan kepemilikan telepon pintar	Badan Pusat Statistik (BPS, Susenas)
4	Sistem pembelajaran perguruan tinggi	Sebagian besar perguruan tinggi telah memanfaatkan LMS, e-learning, dan sistem pengumpulan tugas secara daring	Rasheed et al. (2020)

Sumber: Diolah dari APJII (2024), Badan Pusat Statistik (2024), dan Rasheed et al. (2020).

Untuk memperkuat urgensi penelitian, fenomena keterbatasan akses terhadap perangkat digital juga didukung oleh data empiris pada tingkat nasional. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS, 2024), kepemilikan komputer atau laptop pada rumah tangga di Indonesia masih jauh lebih rendah dibandingkan kepemilikan telepon seluler. Sementara itu, Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII, 2024) melaporkan bahwa penetrasi internet nasional telah mencapai 79,5% dari total penduduk Indonesia, dengan sebagian besar masyarakat mengakses internet menggunakan telepon pintar. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa meskipun pemanfaatan internet terus meningkat, tidak semua mahasiswa memiliki perangkat yang memadai untuk mendukung aktivitas akademik yang memerlukan kemampuan komputasi lebih tinggi, seperti penyusunan laporan, pengolahan data, penggunaan perangkat lunak perkuliahan, maupun pengumpulan tugas melalui *Learning Management System* (LMS). Dengan demikian, kesenjangan kepemilikan perangkat digital masih menjadi salah satu tantangan dalam implementasi pembelajaran berbasis teknologi di perguruan tinggi.

Bukti empiris tersebut memperkuat pentingnya penelitian mengenai pengaruh ketiadaan laptop terhadap keterlambatan pengumpulan tugas

mahasiswa. Selama ini, penelitian terdahulu lebih banyak mengkaji faktor internal, seperti motivasi belajar, manajemen waktu, prokrastinasi akademik, dan literasi digital sebagai penyebab keterlambatan penyelesaian tugas. Sebaliknya, faktor eksternal berupa keterbatasan kepemilikan laptop masih relatif sedikit dianalisis sebagai variabel utama, khususnya pada konteks pendidikan tinggi vokasi di Indonesia. Padahal, berdasarkan Digital Divide Theory, keterbatasan akses terhadap perangkat digital dapat menciptakan ketimpangan dalam kesempatan memanfaatkan teknologi pembelajaran. Selanjutnya, Technology Acceptance Model (TAM) menjelaskan bahwa keterbatasan perangkat dapat menurunkan kemudahan penggunaan teknologi pembelajaran, sedangkan Resource-Based Learning Theory menegaskan bahwa ketersediaan sumber daya belajar merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh ketiadaan laptop terhadap keterlambatan pengumpulan tugas mahasiswa sebagai upaya mengisi *research gap* sekaligus memberikan bukti empiris mengenai peran faktor eksternal dalam mendukung keberhasilan pembelajaran berbasis digital.

Tabel 1.2. Penelitian Terdahulu tentang Faktor-Faktor yang Memengaruhi kinerja akademik Mahasiswa.

No	Peneliti (tahun)	Variable	Temuan
1.	(Suryani, 2022)	Digital divide dan akses teknologi	Kesenjangan akses perangkat digital berpengaruh terhadap partisipasi akademik mahasiswa
2.	(Rahmawati, 2023)	Ketersediaan perangkat dan motivasi belajar	Ketersediaan laptop menjadi prediktor signifikan terhadap motivasi belajar daring
3.	(Prastowo, 2023)	TAM dan pembelajaran digital	Persepsi kemudahan akses teknologi memengaruhi intensitas penggunaan LMS
4.	(Hidayat, 2023)	Digital divide dan prestasi akademik	Kesenjangan digital berdampak pada kesenjangan prestasi akademik
5.	(Kurniawan, 2024)	Akses teknologi dan keterlambatan tugas	Keterbatasan perangkat berkontribusi pada keterlambatan pengumpulan tugas
6.	(Nugroho, 2024)	TAM dan perilaku belajar	Persepsi kegunaan teknologi memengaruhi keterlibatan akademik

Sumber: Olah Data 2026

Berdasarkan kajian literatur yang telah dipaparkan, penelitian ini mengajukan hipotesis bahwa ketiadaan laptop diduga berpengaruh terhadap keterlambatan pengumpulan tugas mahasiswa. Dalam pembelajaran berbasis digital, laptop merupakan perangkat utama yang mendukung proses penyelesaian dan pengunggahan tugas, sehingga keterbatasan akses terhadap

perangkat tersebut dapat meningkatkan risiko keterlambatan. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

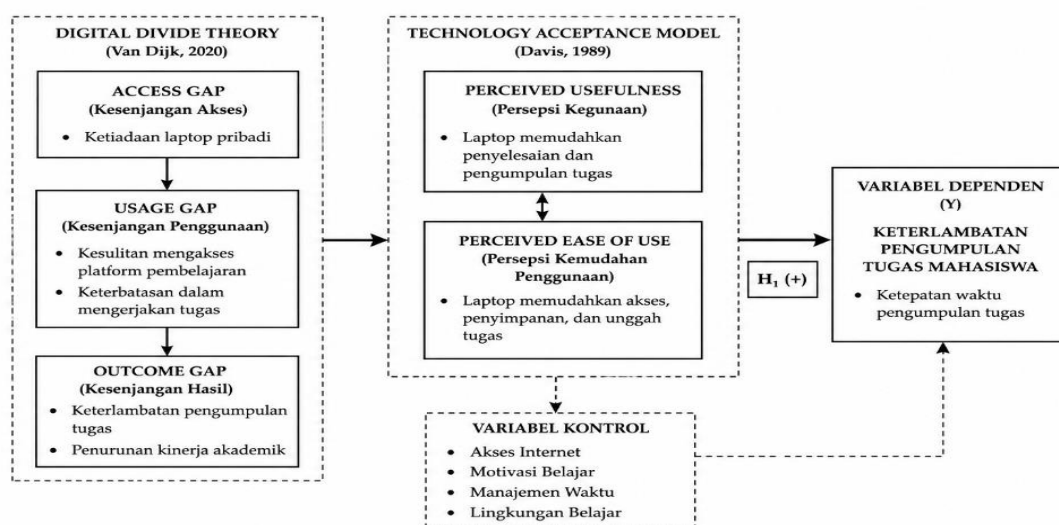
- H_0 : *Ketiadaan laptop tidak berpengaruh signifikan terhadap keterlambatan pengumpulan tugas mahasiswa.*
- H_1 : *Ketiadaan laptop berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterlambatan pengumpulan tugas mahasiswa.*

Research Gap and Research Objective

Dalam sistem pembelajaran berbasis digital, laptop merupakan perangkat penting yang digunakan mahasiswa untuk mengerjakan, menyimpan, dan mengunggah tugas akademik. Namun demikian, kajian yang secara khusus membahas pengaruh ketiadaan laptop terhadap keterlambatan pengumpulan tugas mahasiswa masih terbatas. Penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada faktor internal seperti motivasi belajar dan manajemen waktu, sehingga faktor eksternal berupa keterbatasan akses perangkat digital belum banyak dieksplorasi.

Kesenjangan tersebut menunjukkan perlunya kajian lebih lanjut mengenai peran akses teknologi terhadap keterlambatan akademik mahasiswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara ketiadaan laptop dengan keterlambatan pengumpulan tugas mahasiswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pengaruh keterbatasan perangkat digital terhadap kelancaran aktivitas akademik mahasiswa di era pembelajaran berbasis teknologi, serta menjadi referensi dalam pengembangan kebijakan dukungan fasilitas pembelajaran di perguruan tinggi.

Gambar tersebut menunjukkan kerangka konseptual penelitian yang menggambarkan hubungan antara ketiadaan laptop sebagai variabel independen dan keterlambatan pengumpulan tugas mahasiswa sebagai variabel dependen. Model ini didasarkan pada Digital Divide Theory, Technology Acceptance Model, dan Resource-Based Learning Theory yang menjelaskan bahwa keterbatasan akses teknologi dapat memengaruhi kemampuan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas. Variabel kontrol seperti akses internet, motivasi belajar, manajemen waktu, dan dukungan kampus juga turut memengaruhi hubungan tersebut. Hipotesis penelitian (H_1) menyatakan bahwa ketiadaan laptop berpengaruh positif terhadap keterlambatan pengumpulan tugas, yang diuji menggunakan regresi linear sederhana.



Gambar 1. Kerangka konseptual pengaruh ketiadaan laptop terhadap keterlambatan pengumpulan tugas mahasiswa.

2. Metodologi Penelitian

2.1. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Pendekatan kuantitatif dipilih karena bertujuan memperoleh data dalam bentuk angka serta menganalisis hubungan antara variabel ketiadaan laptop dengan keterlambatan pengumpulan tugas mahasiswa secara statistik. Desain korelasional digunakan untuk menguji hubungan antara variabel independen, yaitu ketiadaan laptop (X), dan variabel dependen, yaitu keterlambatan pengumpulan tugas mahasiswa (Y), tanpa memberikan perlakuan atau manipulasi terhadap responden. Melalui desain ini, hubungan antarvariabel dianalisis berdasarkan data empiris yang diperoleh dari responden.

2.2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif di Politeknik Negeri Bengkalis yang berjumlah 1.250 orang. Populasi ini dipilih karena dianggap relevan dengan fokus penelitian mengenai pengaruh ketiadaan laptop terhadap keterlambatan pengumpulan tugas mahasiswa.

Sampel penelitian berjumlah 120 responden yang ditentukan menggunakan teknik purposive sampling. Responden dipilih berdasarkan kriteria mahasiswa aktif yang pernah mengalami keterbatasan akses terhadap laptop atau tidak memiliki laptop pribadi untuk mendukung penyelesaian tugas akademik. Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin

dengan tingkat kesalahan (error) sebesar 10%, sehingga dianggap representatif untuk mewakili populasi penelitian.

2.3. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Penelitian ini menggunakan dua variabel utama, yaitu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Variabel independen dalam penelitian ini adalah ketiadaan laptop, sedangkan variabel dependen adalah keterlambatan pengumpulan tugas mahasiswa. Ketidadaan laptop merupakan kondisi ketika mahasiswa tidak memiliki atau tidak memiliki akses yang memadai terhadap perangkat laptop pribadi yang dapat digunakan untuk mendukung kegiatan akademik. Secara operasional, ketidadaan laptop diartikan sebagai tingkat keterbatasan mahasiswa dalam menggunakan perangkat laptop untuk menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan, mulai dari pengolahan data, penulisan tugas, hingga pengunggahan tugas melalui sistem pembelajaran daring. Variabel ini diukur menggunakan skala Likert lima tingkat berdasarkan beberapa indikator, yaitu tidak memiliki laptop pribadi, kesulitan mengakses laptop untuk keperluan akademik, ketergantungan pada fasilitas laboratorium kampus, keterbatasan dalam menyelesaikan tugas berbasis digital, serta hambatan dalam mengunggah tugas secara daring. Semakin tinggi skor yang diperoleh, maka semakin tinggi tingkat ketidadaan akses laptop yang dialami mahasiswa.

Sementara itu, keterlambatan pengumpulan tugas merupakan kondisi ketika mahasiswa tidak mampu mengumpulkan tugas sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan oleh dosen maupun sistem pembelajaran daring. Secara operasional, variabel ini menggambarkan tingkat keterlambatan mahasiswa dalam menyelesaikan dan mengumpulkan tugas akademik tepat waktu. Variabel ini juga diukur menggunakan skala Likert lima tingkat dengan indikator berupa sering terlambat mengumpulkan tugas, kesulitan menyelesaikan tugas tepat waktu, tidak dapat menyelesaikan tugas sesuai deadline, mendapatkan penalti keterlambatan dari dosen atau sistem, serta merasa terbebani oleh tuntutan pengumpulan tugas berbasis daring. Semakin tinggi skor yang diperoleh, maka semakin tinggi tingkat keterlambatan pengumpulan tugas mahasiswa.

2.4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner dengan skala Likert lima tingkat jawaban, yaitu 1 (Sangat Tidak Setuju) hingga 5 (Sangat Setuju). Kuesioner disusun berdasarkan indikator yang telah ditetapkan untuk masing-masing variabel penelitian, yaitu ketidadaan laptop (X) dan keterlambatan pengumpulan tugas mahasiswa (Y), sehingga setiap pernyataan mampu merepresentasikan kondisi yang diukur secara tepat dan sistematis.

Adapun Variabel ketiadaan laptop (X) diukur melalui beberapa indikator, yaitu sebagai berikut ini:

- (1) Tidak Memiliki Laptop Pribadi (X1)
- (2) Kesulitan Mengakses Laptop Untuk Keperluan Akademik (X2)
- (3) Ketergantungan Pada Fasilitas Kampus Yang Terbatas (X3)
- (4) Kesulitan Menyelesaikan Tugas Karena Keterbatasan Perangkat (X4)
- (5) Hambatan dalam mengunggah tugas secara daring (X5)

Indikator-indikator tersebut digunakan untuk menggambarkan tingkat keterbatasan akses mahasiswa terhadap perangkat laptop dalam kegiatan akademik. Sementara itu, variabel keterlambatan pengumpulan tugas (Y) diukur melalui indikator:

- (1) sering terlambat mengumpulkan tugas (Y1)
- (2) kesulitan menyelesaikan tugas tepat waktu (Y2)
- (3) tugas tidak selesai karena keterbatasan akses perangkat (Y3)
- (4) mengalami penalti keterlambatan (Y4)
- (5) merasa terbebani oleh tuntutan pengumpulan tugas daring (Y5).

Instrumen ini diadaptasi dari penelitian sebelumnya (Fairlie et al., 2021; Huzaimah & Amelia, 2021) serta telah melalui proses validasi isi oleh ahli di bidang metodologi penelitian untuk memastikan kesesuaian dan kelayakan butir pernyataan. Instrumen penelitian berupa kuesioner tertutup yang menggunakan skala Likert lima tingkat, yaitu 1 = Sangat Tidak Setuju sampai dengan 5 = Sangat Setuju. Instrumen terdiri atas 10 butir pernyataan, yang meliputi 5 item untuk variabel Ketidadaan Laptop (X) dan 5 item untuk variabel Keterlambatan Pengumpulan Tugas Mahasiswa (Y). Seluruh item disusun berdasarkan indikator operasional masing-masing variabel yang dikembangkan dari kajian teori dan penelitian terdahulu. Instrumen diadaptasi dari penelitian Fairlie et al. (2021) serta Huzaimah dan Amelia (2021), kemudian divalidasi melalui penilaian ahli (expert judgment) untuk memastikan kesesuaian isi dan kejelasan setiap butir pernyataan.

2.5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden, baik secara langsung (offline) maupun melalui media daring (online). Kuesioner disusun berdasarkan indikator variabel penelitian, yaitu ketiadaan laptop (X) dan keterlambatan pengumpulan tugas mahasiswa (Y), sehingga setiap butir pernyataan mencerminkan kondisi yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Data yang diperoleh berupa jawaban responden terhadap seluruh item pernyataan dalam kuesioner yang telah diisi sesuai dengan pengalaman dan kondisi masing-masing mahasiswa. Pengumpulan data dilakukan pada periode

Maret-Mei 2026 di Politeknik Negeri Bengkalis. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada mahasiswa aktif dengan memastikan responden memenuhi kriteria yang telah ditetapkan dalam penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner dengan skala Likert lima tingkat jawaban.

2.6. Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan aplikasi SPSS melalui beberapa tahapan analisis, yaitu analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data responden, uji validitas untuk mengukur ketepatan butir pernyataan dalam kuesioner, serta uji reliabilitas untuk mengetahui konsistensi instrumen penelitian.

Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas untuk mengetahui distribusi data residual, uji linearitas untuk memastikan hubungan antar variabel bersifat linear, dan uji heteroskedastisitas untuk menguji kesamaan varians residual. Setelah itu dilakukan uji korelasi Pearson Product Moment untuk melihat kekuatan hubungan antara variabel ketiadaan laptop (X) dan keterlambatan pengumpulan tugas (Y). Tahap akhir analisis dilakukan dengan uji regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, serta uji t untuk menguji signifikansi pengaruh variabel ketiadaan laptop terhadap keterlambatan pengumpulan tugas mahasiswa.

Data yang telah dikumpulkan dari responden dianalisis menggunakan teknik analisis kuantitatif dengan bantuan software SPSS. Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi analisis statistik deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, uji korelasi, serta analisis regresi linear sederhana untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Data dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS. Tahapan analisis meliputi analisis statistik deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik (normalitas, linearitas, dan heteroskedastisitas), uji korelasi Pearson Product Moment, analisis regresi linear sederhana, uji t, dan koefisien determinasi (R^2). Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu ditetapkan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- **H0:** *Ketiadaan laptop tidak berpengaruh signifikan terhadap keterlambatan pengumpulan tugas mahasiswa.*
- **H1:** *Ketiadaan laptop berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterlambatan pengumpulan tugas mahasiswa.*

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

- r = koefisien korelasi Pearson
- n = jumlah sampel
- X = variabel ketiadaan laptop
- Y = variabel keterlambatan pengumpulan tugas

Koefisien korelasi Pearson dihitung menggunakan rumus Product Moment dengan derajat kebebasan (df) sebesar $n - 2$. Dengan jumlah sampel sebanyak 120 responden, diperoleh nilai **df = 118**. Pengambilan keputusan dilakukan pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Hipotesis nol ditolak apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau nilai t hitung lebih besar daripada t tabel.

Hasil perhitungan korelasi kemudian dibandingkan dengan nilai r tabel pada taraf signifikansi 0,05. Kriteria pengambilan keputusan adalah jika r hitung $>$ r tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X dan Y . Selanjutnya, dalam pengujian signifikansi hubungan digunakan uji t dengan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Derajat kebebasan (degree of freedom/df) dalam penelitian ini dihitung dengan rumus:

$$df = n - 2$$

Dengan jumlah sampel sebanyak 120 responden, maka diperoleh:

$$df = 120 - 2 = 118$$

Nilai t hitung kemudian dibandingkan dengan t tabel pada taraf signifikansi 0,05. Jika t hitung lebih besar dari t tabel atau nilai signifikansi $<$ 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

2.7. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Uji validitas dan reliabilitas dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian yang digunakan benar-benar mampu mengukur variabel yang diteliti secara akurat dan konsisten. Uji validitas bertujuan untuk mengukur ketepatan setiap butir pernyataan dalam kuesioner, sedangkan uji reliabilitas digunakan untuk mengukur tingkat konsistensi instrumen apabila digunakan secara berulang.

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan teknik Corrected Item-Total Correlation yang dianalisis menggunakan SPSS. Suatu item pernyataan dinyatakan valid apabila nilai korelasi item-total lebih besar dari 0,30 ($r > 0,30$). Nilai ini menunjukkan bahwa setiap item memiliki kemampuan yang baik

dalam merepresentasikan konstruk variabel yang diukur. Hasil pengujian validitas menunjukkan bahwa seluruh item pada variabel ketiadaan laptop (X) dan keterlambatan pengumpulan tugas mahasiswa (Y) memiliki nilai Corrected Item-Total Correlation lebih besar dari 0,30, sehingga seluruh item dinyatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian.

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan Cronbach's Alpha untuk mengetahui tingkat konsistensi internal instrumen penelitian. Suatu instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,70. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel ketiadaan laptop (X) memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,874, sedangkan variabel keterlambatan pengumpulan tugas mahasiswa (Y) sebesar 0,875. Dengan demikian, kedua variabel penelitian memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi dan instrumen penelitian dinyatakan konsisten. Uji validitas dilakukan menggunakan metode Corrected Item-Total Correlation (CITC) dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Setiap item pernyataan dinyatakan valid apabila memiliki nilai CITC lebih besar dari 0,30.

Selanjutnya, uji reliabilitas dilakukan menggunakan koefisien Cronbach's Alpha untuk mengetahui tingkat konsistensi internal instrumen. Instrumen dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,70. Adapun hasil pengujian validitas dan reliabilitas disajikan pada bagian Hasil Penelitian.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan 120 responden yang merupakan mahasiswa aktif Politeknik Negeri Bengkalis. Data karakteristik responden digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai profil sampel penelitian.

Tabel 3.1. Karakteristik Responden Penelitian (N = 120)

Karakteristik	Kategori	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	50	41,7
	Perempuan	70	58,3
Usia	18-19 tahun	35	29,2
	20-21 tahun	65	54,2
	≥22 tahun	20	16,6
Semester	Semester 2	40	33,3
	Semester 4	45	37,5
	Semester 6	25	20,8
	Semester 8	10	8,4

Sumber: Hasil olahan data peneliti (2026).

Berdasarkan Tabel 9, diperoleh nilai konstanta sebesar 0,371 dengan nilai signifikansi 0,187 ($>0,05$). Nilai koefisien regresi variabel Ketidadaan Laptop (X)

sebesar 0,983 dengan nilai t hitung sebesar 72,091 dan nilai signifikansi 0,000 ($<0,05$). Nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat ketiadaan laptop yang dialami mahasiswa, maka semakin tinggi pula tingkat keterlambatan pengumpulan tugas. Dengan demikian, variabel ketiadaan laptop berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterlambatan pengumpulan tugas mahasiswa, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Penelitian ini melibatkan 120 responden yang merupakan mahasiswa aktif Politeknik Negeri Bengkalis. Berdasarkan Tabel tersebut, mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 70 orang (58,3%), sedangkan responden laki-laki berjumlah 50 orang (41,7%). Berdasarkan usia, sebagian besar responden berada pada rentang 20–21 tahun, yaitu 65 orang (54,2%), diikuti usia 18–19 tahun sebanyak 35 orang (29,2%), dan usia 22 tahun atau lebih sebanyak 20 orang (16,6%). Berdasarkan semester, responden terbanyak berasal dari Semester 4 sebanyak 45 orang (37,5%), diikuti Semester 2 sebanyak 40 orang (33,3%), Semester 6 sebanyak 25 orang (20,8%), dan Semester 8 sebanyak 10 orang (8,4%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden merupakan mahasiswa semester menengah yang berada pada usia produktif sehingga dianggap memiliki pengalaman yang memadai dalam mengikuti proses pembelajaran dan pengumpulan tugas di perguruan tinggi.

3.2 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan setiap butir pernyataan dalam mengukur konstruk yang diteliti secara tepat. Pengujian validitas instrumen dilakukan menggunakan metode Corrected Item-Total Correlation dengan bantuan aplikasi SPSS. Metode ini digunakan untuk menilai tingkat korelasi antara skor setiap item pernyataan dengan skor total variabel yang diukur. Menurut Ghazali (2021), suatu item pernyataan dinyatakan valid apabila memiliki nilai Corrected Item-Total Correlation lebih besar dari 0,30. Sebaliknya, item yang memiliki nilai di bawah 0,30 dianggap kurang mampu merepresentasikan variabel yang diukur sehingga perlu direvisi atau dihilangkan.

Hasil pengujian validitas terhadap variabel Ketidadaan Laptop (X) dan Keterlambatan Pengumpulan Tugas Mahasiswa (Y) menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan memiliki nilai Corrected Item-Total Correlation di atas 0,30. Dengan demikian, seluruh item dalam instrumen penelitian dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Corrected Item-Total Correlation (CITC) yang diperoleh dari output SPSS. Teknik ini digunakan untuk mengukur sejauh mana setiap item pernyataan dalam kuesioner mampu merepresentasikan variabel yang diukur.

Suatu item dinyatakan valid apabila nilai Corrected Item-Total Correlation lebih besar dari 0,30 ($r > 0,30$). Nilai ini menunjukkan bahwa item tersebut memiliki daya diskriminasi yang baik dalam mengukur konstruk variabel penelitian. Berdasarkan hasil pengujian, seluruh item pada variabel ketiadaan laptop (X) dan keterlambatan pengumpulan tugas (Y) memiliki nilai CITC $> 0,30$, sehingga seluruh item dinyatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian.

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Variable Ketidadaan Laptop (X)

No	Item Pernyataan	Corrected Item-Total Correlation	Kriteria ($>0,30$)	Keterangan
1	X1	0,934	Memenuhi	Valid
2	X2	0,773	Memenuhi	Valid
3	X3	0,737	Memenuhi	Valid
4	X4	0,783	Memenuhi	Valid
5	X5	0,839	Memenuhi	Valid

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS, (2026).

Berdasarkan hasil uji validitas pada Tabel 5, seluruh item pernyataan pada variabel Ketidadaan Laptop (X) memiliki nilai Corrected Item-Total Correlation di atas 0,30. Nilai korelasi tertinggi terdapat pada indikator X1 sebesar 0,934, sedangkan nilai terendah terdapat pada indikator X3 sebesar 0,737. Seluruh indikator telah memenuhi kriteria validitas sehingga dapat dinyatakan mampu mengukur variabel ketidadaan laptop secara tepat. Dengan demikian, seluruh item pernyataan pada variabel Ketidadaan Laptop (X) dinyatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian.

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Variable Ketidadaan Laptop (Y)

No	Item Pernyataan	Corrected Item-Total Correlation	Kriteria ($>0,30$)	Keterangan
1	Y1	0,896	Memenuhi	Valid
2	Y2	0,666	Memenuhi	Valid
3	Y3	0,822	Memenuhi	Valid
4	Y4	0,833	Memenuhi	Valid
5	Y5	0,868	Memenuhi	Valid

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS, (2026).

Berdasarkan hasil uji validitas pada Tabel 6, seluruh item pernyataan pada variabel Keterlambatan Pengumpulan Tugas Mahasiswa (Y) memiliki nilai Corrected Item-Total Correlation di atas batas minimum yang disyaratkan, yaitu 0,30. Nilai korelasi tertinggi terdapat pada indikator Y1 sebesar 0,896, sedangkan nilai terendah terdapat pada indikator Y2 sebesar 0,666. Hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap item pernyataan mampu merepresentasikan variabel keterlambatan pengumpulan tugas mahasiswa dengan baik. Dengan demikian, seluruh indikator pada variabel Keterlambatan Pengumpulan Tugas Mahasiswa (Y) dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian untuk tahap analisis selanjutnya.

3.3 Uji Reabilitas

Uji reliabilitas dilakukan menggunakan Cronbach's Alpha untuk mengetahui tingkat konsistensi internal instrumen penelitian. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,70. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel ketiadaan laptop (X) memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,874, sedangkan variabel keterlambatan pengumpulan tugas (Y) sebesar 0,875. Dengan demikian, seluruh instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan memiliki tingkat konsistensi yang tinggi. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian. Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha > 0,60. P

Tabel 7. Hasil Uji Reabilitas

Variabel	Jumlah Item	Cronbach's Alpha	Kriteria (>0,70)
Ketiadaan Laptop (X)	5	0,874	Memenuhi
Keterlambatan Pengumpulan Tugas Mahasiswa (Y)	5	0,875	Memenuhi

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS, (2026).

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada Tabel 7, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,874 untuk variabel Ketidadaan Laptop (X) dan 0,875 untuk variabel Keterlambatan Pengumpulan Tugas Mahasiswa (Y). Kedua nilai tersebut berada di atas batas minimum 0,70, sehingga seluruh item pernyataan pada masing-masing variabel dinyatakan memiliki tingkat konsistensi internal yang baik. Hasil ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian mampu menghasilkan data yang konsisten apabila digunakan pada kondisi yang relatif sama. Dengan demikian, seluruh item pernyataan pada variabel Ketidadaan Laptop (X) dan Keterlambatan Pengumpulan Tugas Mahasiswa (Y) dinyatakan reliabel dan layak digunakan untuk analisis data lebih lanjut.

3.4 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data residual dalam model regresi berdistribusi normal. Pengujian ini penting karena salah satu asumsi dalam regresi linear adalah residual harus berdistribusi normal agar hasil estimasi tidak bias.

Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test melalui SPSS. Kriteria pengujian adalah jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka data berdistribusi normal, sedangkan jika $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 8. Hasil Uji Normalitas

Keterangan	Nilai
N	120
Mean	0,000
Std. Deviation	0,481
Absolute Difference	0,106
Positive Difference	0,106
Negative Difference	-0,056
Test Statistic	0,106
Asymp. Sig. (2-tailed)	$< 0,001$
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	$< 0,001$

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS (2026)

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 8, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $< 0,001$, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa secara statistik residual dalam model regresi tidak berdistribusi normal. Hal ini juga diperkuat oleh hasil Monte Carlo Sig. (2-tailed) $< 0,001$, dengan interval kepercayaan 99% berada pada rentang 0,000 hingga 0,002, sehingga memperkuat indikasi penyimpangan normalitas data residual. Catatan pengujian menunjukkan bahwa metode yang digunakan merupakan Lilliefors Significance Correction dengan simulasi 10.000 sampel Monte Carlo, yang memberikan estimasi signifikansi yang lebih robust terhadap distribusi data. Meskipun demikian, penelitian ini menggunakan jumlah sampel yang cukup besar, yaitu 120 responden. Berdasarkan Central Limit Theorem, distribusi sampling akan cenderung mendekati normal ketika ukuran sampel besar, sehingga estimasi parameter regresi tetap bersifat tidak bias (unbiased) dan konsisten dalam pengujian hubungan antar variabel (Gujarati & Porter, 2009). Oleh karena itu, analisis regresi linear sederhana tetap dapat dilanjutkan dalam penelitian ini.

3.5 Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel ketiadaan laptop (X) dan keterlambatan pengumpulan tugas mahasiswa (Y) bersifat linear atau tidak. Uji ini penting dilakukan karena

analisis korelasi Pearson Product Moment dan regresi linear sederhana mensyaratkan adanya hubungan linear antara variabel independen dan variabel dependen. Pengujian linearitas dilakukan menggunakan Test for Linearity pada SPSS dengan kriteria pengambilan keputusan, yaitu apabila nilai Deviation from Linearity $> 0,05$, maka hubungan antar variabel dinyatakan linear, sedangkan apabila $< 0,05$, maka hubungan tidak linear. Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai Deviation from Linearity sebesar 0,372, yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat penyimpangan dari linearitas, sehingga hubungan antara variabel ketiadaan laptop (X) dan keterlambatan pengumpulan tugas (Y) dapat dinyatakan linear. Dengan demikian, asumsi linearitas dalam model regresi telah terpenuhi dan analisis regresi linear sederhana dapat dilanjutkan.

3.6 Uji Regresi Linear Sederhana

Uji regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu ketiadaan laptop (X) terhadap variabel dependen yaitu keterlambatan pengumpulan tugas mahasiswa (Y). Analisis ini bertujuan untuk melihat arah hubungan dan besarnya pengaruh antara kedua variabel.

Tabel 9. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Model	Variabel	Unstandardized Coefficients (B)	Std. Error	Standardized Coefficients (Beta)	t	Sig.
1	(Constant)	0,371	0,279	–	1,328	0,187
	Ketiadaan Laptop (X)	0,983	0,014	0,989	72,091	0,000*

Sumber: Hasil olahan data SPSS (2026)

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 9, diperoleh persamaan regresi linear sederhana yaitu $Y = 0,371 + 0,983X$ yang menunjukkan bahwa konstanta sebesar 0,371 berarti apabila variabel ketiadaan laptop (X) bernilai nol, maka tingkat keterlambatan pengumpulan tugas mahasiswa (Y) diperkirakan sebesar 0,371 satuan, sedangkan koefisien regresi sebesar 0,983 yang bernilai positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara kedua variabel, sehingga setiap peningkatan satu satuan pada ketiadaan laptop akan meningkatkan keterlambatan pengumpulan tugas mahasiswa sebesar 0,983 satuan.

3.7 Uji t (Pengujian Hipotesis)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel ketiadaan laptop (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel keterlambatan pengumpulan tugas mahasiswa (Y). Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi dengan taraf signifikansi 0,05, dimana jika nilai Sig. $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 9 diperoleh

nilai t hitung sebesar 72,091 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, sehingga karena $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang menunjukkan bahwa variabel ketiadaan laptop (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterlambatan pengumpulan tugas mahasiswa (Y), yang berarti semakin tinggi tingkat ketiadaan laptop maka semakin tinggi pula tingkat keterlambatan pengumpulan tugas mahasiswa, dan hasil ini juga sejalan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,983 yang menunjukkan hubungan positif antara kedua variabel.

3.8 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen dalam model regresi, dimana semakin besar nilai R^2 maka semakin besar kontribusi variabel independen dalam menjelaskan perubahan variabel dependen.

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,989	0,978	0,978	0,483
Prediktor: Ketiadaan Laptop (X)				
Variabel Dependen: Keterlambatan Pengumpulan Tugas Mahasiswa (Y)				

Sumber: Hasil olahan data SPSS (2026)

Berdasarkan Tabel 10, diperoleh nilai R sebesar 0,989, yang menunjukkan bahwa hubungan antara variabel ketiadaan laptop (X) dan keterlambatan pengumpulan tugas (Y) berada pada kategori sangat kuat karena mendekati angka 1. Selain itu, nilai R Square (R^2) sebesar 0,978 atau 97,8% menunjukkan bahwa variabel ketiadaan laptop mampu menjelaskan variasi keterlambatan pengumpulan tugas mahasiswa sebesar 97,8%, sedangkan sisanya sebesar 2,2% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian, seperti akses internet, motivasi belajar, kondisi ekonomi, dan manajemen waktu (Suryani et al., 2022; Rahmawati et al., 2023).

PEMBAHASAN

Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa ketiadaan laptop berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterlambatan pengumpulan tugas mahasiswa. Persamaan regresi yang diperoleh, yaitu $Y = 0,371 + 0,983X$, menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat keterbatasan akses terhadap laptop, semakin tinggi pula kecenderungan mahasiswa mengalami keterlambatan dalam menyelesaikan dan mengumpulkan tugas akademik. Hasil uji t menghasilkan nilai $t = 72,091$ dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), sehingga hipotesis penelitian diterima. Temuan ini mengindikasikan

bahwa akses terhadap perangkat digital merupakan salah satu faktor yang berkaitan erat dengan ketepatan waktu penyelesaian tugas pada lingkungan pembelajaran berbasis teknologi.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Fauzi dan Kurniawan (2024) yang menunjukkan bahwa keterbatasan perangkat digital berkontribusi terhadap rendahnya ketepatan waktu pengumpulan tugas mahasiswa. Hasil serupa juga ditemukan oleh Wulandari dan Hidayat (2023) yang menyatakan bahwa kesenjangan akses teknologi berimplikasi pada perbedaan capaian akademik mahasiswa. Konsistensi temuan tersebut memperkuat argumentasi bahwa akses terhadap perangkat digital merupakan salah satu prasyarat penting bagi keberhasilan pembelajaran di era digital.

Dari perspektif Digital Divide Theory, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesenjangan akses terhadap perangkat digital masih menjadi hambatan nyata dalam proses pembelajaran. Menurut Van Dijk (2020), kesenjangan digital tidak hanya berkaitan dengan ketersediaan teknologi, tetapi juga menentukan kesempatan individu untuk berpartisipasi secara optimal dalam aktivitas berbasis digital. Dalam konteks penelitian ini, mahasiswa yang tidak memiliki laptop menghadapi keterbatasan dalam mengerjakan, menyimpan, dan mengunggah tugas melalui Learning Management System (LMS), sehingga lebih rentan mengalami keterlambatan dibandingkan mahasiswa yang memiliki perangkat pribadi.

Temuan ini juga dapat dijelaskan melalui Technology Acceptance Model (TAM). Keterbatasan akses terhadap laptop berpotensi menurunkan persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran, sehingga penggunaan LMS dan berbagai aplikasi pendukung menjadi kurang optimal (Prastowo et al., 2023). Selain itu, Resource-Based Learning Theory menegaskan bahwa ketersediaan sumber daya belajar, termasuk perangkat teknologi, merupakan komponen penting yang mendukung efektivitas proses pembelajaran (Chen & Huang, 2021). Dengan demikian, laptop tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu belajar, tetapi juga sebagai sumber daya yang memengaruhi kemampuan mahasiswa dalam memenuhi tuntutan akademik.

Nilai koefisien determinasi ($R^2 = 0,978$) menunjukkan bahwa variabel ketiadaan laptop memiliki hubungan yang sangat kuat dengan keterlambatan pengumpulan tugas pada sampel penelitian ini. Meskipun demikian, hasil tersebut perlu diinterpretasikan secara hati-hati mengingat penelitian menggunakan satu variabel independen dan desain korelasional. Masih terdapat kemungkinan bahwa faktor lain, seperti kualitas akses internet, kondisi sosial ekonomi, motivasi belajar, kemampuan manajemen waktu, maupun beban akademik, turut memengaruhi keterlambatan pengumpulan tugas meskipun tidak dianalisis secara langsung dalam penelitian ini. Oleh karena itu,

penelitian selanjutnya disarankan menggunakan model yang lebih komprehensif dengan melibatkan beberapa variabel independen agar mampu menjelaskan fenomena secara lebih utuh.

Secara praktis, temuan ini menunjukkan bahwa transformasi digital dalam pendidikan tinggi perlu diimbangi dengan pemerataan akses terhadap perangkat pembelajaran. Ketergantungan proses akademik pada platform digital tanpa dukungan infrastruktur yang memadai berpotensi menciptakan kesenjangan kesempatan belajar di antara mahasiswa. Oleh karena itu, perguruan tinggi perlu mengembangkan kebijakan yang lebih inklusif, seperti penyediaan program peminjaman laptop, optimalisasi laboratorium komputer, bantuan perangkat bagi mahasiswa yang membutuhkan, serta fleksibilitas mekanisme pengumpulan tugas dalam kondisi tertentu. Langkah-langkah tersebut diharapkan dapat mengurangi hambatan struktural yang muncul akibat keterbatasan akses teknologi sekaligus mendukung keberhasilan implementasi pembelajaran digital secara lebih merata

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa ketiadaan laptop berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterlambatan pengumpulan tugas mahasiswa. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji t yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$), sehingga hipotesis penelitian diterima. Selain itu, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,978 menunjukkan bahwa variabel ketiadaan laptop mampu menjelaskan variasi keterlambatan pengumpulan tugas mahasiswa sebesar 97,8%. Temuan ini memberikan kontribusi ilmiah dengan memperluas kajian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keterlambatan akademik mahasiswa, khususnya dari aspek eksternal berupa keterbatasan akses perangkat digital.

Hasil penelitian ini juga memperkuat relevansi Digital Divide Theory, Technology Acceptance Model (TAM), dan Resource-Based Learning Theory dalam menjelaskan fenomena keterlambatan pengumpulan tugas di lingkungan pendidikan tinggi. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian hanya menggunakan dua variabel, yaitu satu variabel independen dan satu variabel dependen, sehingga belum mampu menggambarkan faktor-faktor lain yang turut memengaruhi keterlambatan pengumpulan tugas. Kedua, sampel penelitian terbatas pada satu institusi pendidikan, yaitu Politeknik Negeri Bengkalis, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas. Ketiga, nilai koefisien determinasi yang sangat tinggi (97,8%) mengindikasikan perlunya kehati-hatian dalam interpretasi serta kemungkinan adanya keterbatasan instrumen penelitian yang perlu dievaluasi lebih lanjut. Keempat, penelitian ini menggunakan desain

korelasional sehingga tidak dapat memastikan hubungan sebab-akibat antara ketiadaan laptop dan keterlambatan pengumpulan tugas.

Daftar Pustaka

- Agustina & Pramudito (2022). Dampak keterbatasan perangkat digital terhadap proses pembelajaran mahasiswa. *Jurnal Teknologi dan Pendidikan*,
- Ahyani & Dhuhani (2024). Manajemen perkantoran di lembaga pendidikan pada era digital. *Jurnal Manajemen Pendidikan*,
- Anggraeni & Saputra (2022). Analisis hambatan akademik mahasiswa pada pembelajaran daring. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*,
- Chen & Huang (2021). Resource-based learning theory and its application in higher education. *Educational Technology Research*,
- Fairlie et al. (2021). (2021). Digital access and student academic performance in higher education. *Journal of Educational Technology Research*,
- Fauzi & Kurniawan (2024). Akses teknologi dan keterlambatan pengumpulan tugas mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*,
- Firmansyah & Kusuma (2023). Peran teknologi dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di perguruan tinggi. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). *Basic Econometrics* (5th ed.). McGraw-Hill.
- Hasanah & Fitriani (2023). Literasi digital mahasiswa dalam menghadapi pembelajaran daring pasca pandemi. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*,
- Hidayat & Fatimah (2022). Faktor-faktor yang memengaruhi keterlambatan pengumpulan tugas mahasiswa. *Jurnal Manajemen Pendidikan*
- Huzaimah & Amelia (2021). Hambatan akademik mahasiswa dalam pembelajaran digital. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*
- Kurniawati & Prabowo (n.d.). Kesenjangan digital dalam pendidikan tinggi: Tantangan dan solusi. *Jurnal Pendidikan Tinggi*
- Lestari & Nugroho (2024). Technology Acceptance Model dan perilaku belajar mahasiswa di era digital. *Jurnal Teknologi Pendidikan*
- Mulyani & Hartono (2024). Akses internet dan perangkat digital sebagai determinan keberhasilan belajar daring. *Jurnal Komunikasi dan Teknologi*,
- Lestari & Nugroho (2024). Pengaruh kepemilikan perangkat teknologi terhadap prestasi akademik mahasiswa. *Jurnal Edukasi*,
- Permatasari & Wijaya (2024). Digital literacy dan akses teknologi pada mahasiswa generasi Z. *Jurnal Komunikasi dan Media*,
- Prastowo et al. (2023). Analisis faktor penerimaan teknologi pembelajaran digital pada mahasiswa menggunakan TAM. *Jurnal Inovasi Pendidikan*,

- Putri & Santoso (2024). Persepsi mahasiswa terhadap akses teknologi dan dampaknya pada kinerja akademik. *Jurnal Psikologi Pendidikan*,
- Rahmawati et al. (2023). Ketersediaan perangkat digital dan motivasi belajar mahasiswa pada pembelajaran daring. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*,
- Rasheed et al. (2020). Challenges in the online component of blended learning: A systematic review. *Computers & Education*,
- Rizki & Fadilah (2023). Pengaruh kepemilikan laptop terhadap penyelesaian tugas mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*,
- Suryani et al. (2022). Digital divide dan akses teknologi pada mahasiswa Indonesia. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*
- Sutrisno & Handayani (2023). Faktor eksternal yang memengaruhi kinerja akademik
- Van Dijk (2020). *The Digital Divide*. Polity Press.
- Wahyuni & Setiawan (2024). Model penerimaan teknologi dalam pembelajaran digital pada mahasiswa. *Jurnal Sistem Informasi Pendidikan*,
- Widodo & Lestari (2023). Digital divide di kalangan mahasiswa daerah tertinggal. *Jurnal Masyarakat dan Pendidikan*
- Wulandari & Hidayat (2023). Digital divide dan prestasi akademik mahasiswa: Studi kasus pada perguruan tinggi di Indonesia. *Jurnal Penelitian Pendidikan*,